

Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup

Volume 2, Januari 2009

ISSN No.2089 5658

Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SMPN Kota Sukabumi.

Lilis Ati Nurhayati, Bambang Dwiyatmoko, Rani Toersilaningsih

Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Motivasi Berprestasi dengan Partisipasi Siswa dalam Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan

Nandang Mulyana, H. Djoehana Setyamidjaja, Sri Wahyuni

Studi Korelasional antara Pengetahuan Mikroorganisme dan Kecerdasan Naturalis dengan Partisipasi siswa dalam Kesehatan Lingkungan

Eris Rustandi, Muhammad Firman, Oding Sunardi

Hubungan Antara Peta Kognitif dan Persepsi Lingkungan dengan Perilaku Siswa yang Berwawasan Lingkungan (Survey Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Jakarta Timur

Yulistiana, Isman Kadar, Yossa Istiadi

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Lingkungan Program TOYOTA FOREST dalam upaya Membentuk Masyarakat Peduli Lingkungan

Betti Karlanti, Hj. Rita Retnowati, Eka Suhardi

Implementasi Program Go Green School (GGS) di SMK Wikrama Bogor

Resyi A. Gani, Indarti Komala Dewi, H. Djoehana Setyamidjaja

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Keprofesionalan Guru dengan Perilaku Berwawasan Lingkungan Guru SD Negeri di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi

Slamet Rahajo, Surjono Sutjahjo, Irma Wardhany



Program Pascasarjana

UNIVERSITAS PAKUAN

Jl. Pakuan Kotak POS 452 Bogor

Telp./Fax. 0251 8320 123 Web: www.pasca-umpak.ac.id

Email: pasca@pasca-umpak.ac.id



9 772060 565006

DAFTAR ISI

Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SMPN Kota Sukabumi. <i>Lilis Ati Nurhayati, Bambang Dwiyatmoko, Rani Toersilaningsih</i>	1
Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Motivasi Berprestasi dengan Partisipasi Siswa dalam Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan <i>Nandang Mulyana, H. Djoehana Setyamidjaja, Sri Wahyuni</i>	11
Studi Korelasional antara Pengetahuan Mikroorganisme dan Kecerdasan Naturalis dengan Partisipasi Siswa dalam Kesehatan Lingkungan <i>Eris Rustandi, Muhammad Firman, Oding Sunardi</i>	20
Hubungan Antara Peta Kognitif dan Persepsi Lingkungan dengan Perilaku Siswa yang Berwawasan Lingkungan (Survey Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Jakarta Timur) <i>Yulistiana, Isman Kadar, Yossa Istiadi</i>	27
Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Lingkungan Program TOYOTA FOREST dalam Upaya Membentuk Masyarakat Peduli Lingkungan <i>Betti Karliati, Hj Rita Retnowati, Eka Suhardi</i>	36
Implementasi Program Go Green School (GGS) di SMK Wikrama Bogor <i>Resyi A. Gani, Indarti Komala Dewi, H. Djoehana Setyamidjaja</i>	45
Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Keprofesionalan Guru dengan Perilaku Berwawasan Lingkungan Guru SD Negeri di Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi <i>Slamet Raharjo, Surjono Sutjahjo, Irma Wardhany</i>	56

20-H-2012
00971/Perpus-PP/20-4-2012
R/070-3037/SUR/c-1
5

Jurnal

Pendidikan Lingkungan Hidup

Pelindung:

KETUA YAYASAN PAKUAN
SILIWANGI

Penanggung jawab:

REKTOR UNIVERSITAS PAKUAN

Pengarah:

Pembantu Rektor Bidang Akademik
Universitas Pakuan

Penyunting:

Ketua: Dr. H. M. Entang, MA.
Sekretaris: Drs Fka Suhardi, M.Si.
Bendahara: Dr. Rita Retnowati, M.S.
Anggota Penyunting:
Dr. Djoehana Setyamidjaya, M.Ed.
Dadang Jaenudin, M.Si.

Tata Usaha:

Musiran, S.E
Ganda Sasmita, S.Pd.
Lana Fadilah
Alis Nuryanti
Fredy Herlambang
Legi Sugiar
Anggi Agustiana
Lingar Handi Putra

Alamat Redaksi:

Program Pascasarjana
Universitas Pakuan
Jl. Pakuan Kotak Pos 452
Telp. 0251-8320123
email: pasca@pasca-unpak.ac.id

Pengantar Redaksi

Sejarah pendidikan lingkungan hidup di Indonesia timbul sejak tahun 1986, pendidikan lingkungan hidup dan kependudukan dimasukkan ke dalam pendidikan formal dengan dibentuknya mata pelajaran Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH). Depdikbud merasa perlu untuk mulai mengintegrasikan PKLH ke dalam semua mata pelajaran.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (menengah umum dan kejuruan), penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integrative dituangkan dalam system kurikulum dengan memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam hamper semua mata pelajaran. Pada edisi ini Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup mengungkap hasil penelitiannya yang berhubungan dengan pendidikan formal yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Berbagai metode dan strategi yang digunakan dalam penyampaian materi lingkungan hidup ke peserta didik diharapkan peserta didiknya dapat memahami arti lingkungan sekitarnya.

Redaksi



Resyi A. Gani, Indarti Komala Dewi, H. Djoehana Setyamidjaja

ABSTRAK

Tesis ini berusaha menggambarkan implementasi program GGS pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dan pengembangan budaya hidup sehat di SMK Wikrama Bogor, dimulai dari proses penyusunan kurikulum berbasis lingkungan dan pengembangan budaya hidup sehat.

Proses penyusunan kurikulum berbasis lingkungan yang terintegritas pada sejumlah mata pelajaran, dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran Baru, dapat dikembangkan atau dimodifikasi sesuai kebutuhan dibahas pada *In House Training*. Model pembelajaran diserahkan sepenuhnya ke Guru tim pada saat penyusunan RPP, pada umumnya model pembelajaran yang digunakan *inquiry learning* lebih ditekankan kearah kognitif, psikomotorik, apektif. Untuk kelompok mata pelajaran normatif lebih ditekankan kearah penerapan apektif. *Problem solving* secara dokumentasi tidak ditemukan, dan CBT (*Curriculum Based Training*) dilaksanakan setiap hari 2 (dua) orang siswa secara terjadwal, pada mata pelajaran PLH, Kewiraan, dan Produktif APK (Administrasi Perkantoran). Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan menilai berdasarkan kognitif, psikomotorik, apektif siswa.

Pengembangan budaya hidup sehat menjadi budaya SMK Wikrama diterapkan pada seluruh warga sekolah sehingga presentase jumlah siswa yang sakit maksimal 2%/bulan, kegiatan utama yang dilakukan meningkatnya pengetahuan warga sekolah dalam pola hidup sehat, tersebarnya informasi mengenai pola hidup sehat dilingkungan sekolah. Rangkaian kegiatan: penempelan rambu-rambu kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah, pembelajaran bahaya merokok dan budaya hidup sehat dari instansi terkait, penilahan sampah organik, anorganik dan sampah kertas, sosialisasi makanan sehat dan bergizi kepada seluruh warga sekolah, dan mengkampanyekan budaya hidup sehat ke warga masyarakat sekitar sekolah, rayon, sekolah-sekolah, dan instansi terkait.

A. PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Krisis lingkungan yang terjadi pada masyarakat saat ini bersumber pada kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia mengenai dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan ini terjadi pada pola perilaku manusia yang bersumber dan kesalahan cara pandang dan menilai lingkungan yang negatif.

Saat ini masalah kebersihan lingkungan merupakan masalah yang sangat penting terutama mengatur pola hidup bersih, pengelolaan sampah, makanan sehat dan gizi seimbang dilingkungan yang memiliki standar kebersihan dan kesehatan serta menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Lingkungan yang sehat dapat memberikan efek terhadap kualitas kesehatan pada diri manusia, faktor yang mempengaruhi kesehatan adalah penyebab penyakit, manusia sebagai pembawa penyakit, lingkungan hidup manusia dan masyarakat. Hal ini disebabkan

diantaranya karena masyarakat kurang peduli terhadap kebersihan yang & lam'asi sikap dan tanggung jawab manusia. Kualitas lingkungan pada masa yang akan datang sangat bergantung pada generasi yang berbudaya hidup sehat, mendapatkan gizi seimbang, dan mampu mewujudkan kepeduliannya dalam keseharian yang dapat diterapkan pada individu masyarakat secara nyata.

Untuk mengembangkan budaya hidup sehat sejak dini yang ingin menghasilkan lulusan yang percaya diri dan produktif, menghantarkan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Wikrama dan setingkat pada suatu pemikiran bahwa diperlukan adanya pendidikan yang mengarah kepada pembentukan pribadi lulusan yang sehat dan ramah lingkungan, sehingga menjadi pendukung utama bagi sekolah untuk mewujudkan suasana lingkungan yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar.

Fokus Penelitian

Pengembangan budaya hidup sehat dan menumbuhkan rasa cinta, ramah lingkungan, dapat meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan serta dapat meningkatkan kualitas hidup sehat yang menjadi sangat penting dalam mendukung dan mewujudkan suasana lingkungan yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan konteks penelitian diatas dapat diidentifikasi bahwa fokus penelitian adalah bagaimanakah implementasi program GGS (Go Green School) di SMK Wikrama Bogor.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan profil SMK Wikrama dalam implementasi program GGS di Bogor, Provinsi Jawa Barat serta dampaknya terhadap pelaksanakan tugas guru dalam upaya mengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif sebagai kunci keberhasilan pendidikan sekolah.

Tujuan khusus penelitian ini, dalam mengumpulkan data untuk menemukan bagaimana implementasi program GGS di SMK Wikrama Bogor, mengenai cakupan sebagai berikut:

- (1) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan di SMK Wikrama Bogor.
- (2) Pengembangan budaya hidup sehat di SMK Wikrama Bogor.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konseptual dengan mengacu pada kerangka teori-teori relevan yang berkaitan dengan implementasi program GGS di kalangan siswa, guru, dosen dan peneliti sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi semua pihak yang mempunyai perhatian khusus terhadap perkembangan dunia pendidikan, khususnya pendidikan lingkungan.

Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah:

- (1) Memberi informasi dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian kualitatif yang berkaitan dengan implementasi program GGS.
- (2) Membantu warga SMK Wikrama Bogor untuk lebih memahami budaya hidup sehat yang dapat diterapkan dalam keseharian, menumbuhkan sikap peduli atas kesadaran terhadap lingkungan.
- (3) Masukan bagi masyarakat dan dunia usaha bidang pemerhati lingkungan dalam

bekerjasama dengan sekolah-sekolah yang baru merintis pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yang terintegrasi pada kompetensi.

- (4) Sumber inspirasi bagi praktisi lingkungan, peneliti yang bergerak di berbagai bidang, khususnya bidang lingkungan dan ICT (Information and Communication Tehcnology)

Dapat dijadikan sebagai percontohan sekolah model terbaik dan model program terbaik GGS, baik di bidang lingkungan maupun ICT dengan sejumlah penghargaan di berbagai program keahlian

B. ACUAN TEORITIK

Tercetusnya sekolah hijau pada tahun 1986 dengan dua prinsip utama *Go Green School* yakni menyeluruh dan berkelanjutan, proses pembuatan konsep pengelolaan sekolah hijau dilakukan sesuai dengan kondisi perkotaan di Indonesia.

karena kerusakan lingkungan yang makin parah mengakibatkan terancamnya pelestarian lingkungan hidup, pada akhirnya membangkitkan kepedulian semua pihak untuk terlibat dalam usaha menanggapi kerusakan tersebut, termasuk sekolah.

Diharapkan sekolah dapat mengintegrasikan kehidupan komunitas sekolahnya dengan lingkungan dan menerapkan praktek-praktek berkelanjutan yang dapat mempertimbangkan nilai-nilai dan konsekuensi dalam jangka panjang maupun pendek, baik dari aspek sosial budaya, lingkungan, dan "ekonomi, serta selalu berupaya untuk meningkatkan tanggung jawab lingkungan.

Go Green School (GGS) adalah sekolah berwawasan lingkungan dan warganya memiliki kesadaran lingkungan dan perilaku ramah lingkungan untuk ingkatkan mutu hidup.

SMK Wikrama adalah sekolah percontohan yang nerapkan program-program yang berbasis lingkungan kedalam integritas mata pelajaran di sekolah. Program GGS SMK Wikrama diantaranya adalah pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dan pengembangan budaya hidup what, sehingga di harapkan perilaku cinta lingkungan sehat dapat diterapkan di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat di sekitar sekolah, dan di lingkungan iteluarga maupun lingkungan

masyarakat berdasarkan tempat tinggal siswa serta lingkungan masyarakat sekitarnya.

Program GGS dikembangkan melalui program GGS I yaitu: pengembangan baliulm berbasis lingkungan, pengembangan sistem hemat energi, pemberdayaan pgus siswa berbasis lingkungan, perwujudan sekolah sejuk dan produktif, budaya hidup sehat, kantin sehat, aplikasi Teknologi Informasi (TI) dalam pengelolaan Frapicungan, pengelolaan sampah, pramuka cinta lingkungan, pengembangan jejaring berjasaria. Program GGS II yaitu: pembuatan lubang biopori, dokumentasi dan sosialisasi, kampanye hidup bermutu dengan sekolah hijau, pemilahan sampah dan pengelolaan sampah, gaga siswa bekerjasama menjaga lingkungan sehat. SMK Wicrama merupakan sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program GGS tersebut untuk menanamkan nilai-nilai Lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah.

Penelitian ini konsentrasi pada implementasi program GGS dengan tema angan kurikulum berbasis lingkungan dan pengembangan budaya hidup.

Pengembangan: Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan sebagai dasar dalam mengisi dan melaksanakan pendidikan lingkungan mengacu pada standar pendidikan nasional. Pendidikan lingkungan secara berkesinambungan perlu dimasukkan ke dalam kurikulum mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Untuk menjaga berlangsungnya kesinambungan perlu dinyatakan garis besar makna kurikulum pendidikan lingkungan.

1. Kurikulum

kurikulum mempunyai empat aspek utama:

- (1) Suatu perencanaan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan atau bagaimana membentuk perilaku manusia melalui kurikulum;
- (2) Pengetahuan, informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum dalam mata pelajaran, bagian inilah yang dimasukkan dalam silabus;
- (3) Metode dan cara-cara mengajar yang

dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong siswa belajar dan membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum;

- (4) Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum seperti ulangan harian, ujian mid semester, ujian akhir dan lain-lain.

Berdasarkan ke empat aspek tersebut dapatlah ditegaskan kurikulum adalah suatu program pendidikan yang memuat tentang proses pembelajaran di setiap kesempatan belajar, pengalaman belajar dan kegiatan yang diperlukan oleh siswa yang direncanakan dan dirancang dalam kurikulum sesuai dengati perkembangan ilmu pengetahuan.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan.

Menurut Sanjaya, lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Menurut Mulyasa, lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

- (1) Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pelayanan individu bagi peserta didik, terutama bagi yang lambat belajar akan membangkitkan semangat belajar, sehingga membuat siswa merasa betah belajar di sekolah.
- (2) Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi. Dalam sistem pembelajaran klasikal, sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial.
- (3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal penyediaan bahan pembelajaran mengenai pendidikan lingkungan hidup yang menarik dan menantang bagi peserta didik, seta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien.
- (4) Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru

dan pengelola pembelajaran lain. Termasuk dalam hal ini, sewaktu siswa di kelas sedang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, sementara dua orang siswa di kelas yang sama mendapat tugas pembelajaran tentang pendidikan lingkungan hidup. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran, agar peserta didik merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang di laksanakan.

- (5) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.
- (6) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (self evaluation).

Menurut Sanjaya Ada beberapa fungsi evaluasi sebagai berikut:

- (1) Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa. Melalui evaluasi siswa akan mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukannya. Hasil evaluasi siswa dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukan oleh siswa.
- (2) Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan.
- (3) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum. Informasi ini sangat dibutuhkan baik untuk guru maupun untuk para pengembang kurikulum khususnya untuk perbaikan program selanjutnya.
- (4) Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karir.
- (5) Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai, misalnya apakah tujuan itu perlu di ubah atau ditambah.
- (6) Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah, misalnya untuk orang tua, untuk guru dan

pengembang kurikulum, untuk perguruan tinggi, pemakai lulusan, untuk orang yang mengambil kebijakan pendidikan termasuk juga untuk masyarakat. Melalui evaluasi dapat dijadikan bahan informasi tentang efektivitas program sekolah.

Menurut Hamalik, mengemukakan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu, yaitu :

- (1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuantujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- (2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- (3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial.
- (4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- (5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan adalah memberikan kesempatan kepada siswa dalam proses pembelajaran, mendapatkan pengalaman belajar di lingkungan sekolah yang menyenangkan pada akhirnya diharapkan adanya perubahan-perubahan sesuai dengan keinginan dan evaluasi sampai dimana perubahan itu dapat mempengaruhi pribadi siswa, yang sebelumnya sudah direncanakan, diorganisasikan kedalam kurikulum berbasis lingkungan.

Pendidikan Lingkungan Hidup

Lingkungan

Menurut Supardi, lingkungan dapat diartikan tidak terbatas hanya pada sumber daya alam, melainkan lebih luas disegala aspek yang dikuasai sistem yang disebut dengan ekosistem. Lingkungan hidup atau sering juga disebut lingkungan dapat diartikan semua benda hidup dan mati serta keseluruhan kondisi yang ada termasuk di dalamnya manusia dan perbuatan di

mana pun berada yang mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia di muka bumi.

Menurut Azwar, lingkungan adalah tempat pemukiman dengan segala sesuatunya, dimana organisme itu hidup beserta segala sesuatunya, dengan segala keadaan dan kondisinya, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diduga turut mempengaruhi tingkat kesehatan dari organism.

Menurut Sartain, lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kecuali to provide environment bagi gen yang lain. Terdapat sejumlah faktor lingkungan secara potensial dapat mempengaruhi manusia, tetapi lingkungan aktual yang paling mempengaruhi manusia.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan lingkungan adalah semua benda baik manusia, hewan, tumbuhan, organisme lainnya baik materi maupun non materi dan segala kondisi berada ditempat tinggal manusia yang mempengaruhi kehidupan kesejahteraan maupun kesehatan dari semua organisme.

Hidup Manusia

Menurut Siahaan, lingkungan hidup dalam bahasa Inggris environment, bahasa Belanda disebut milieu dan bahasa Perancis disebut l'environnement.

Lingkungan hidup adalah semua benda dan kondisi termasuk manusia dengan segala perilakunya, yang berada pada tempat manusia mempengaruhi hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan Hidup Manusia

Menurut Siahaan, lingkungan hidup dalam bahasa Inggris environment, bahasa Belanda disebut milieu dan bahasa Perancis disebut l'environnement.

Lingkungan hidup adalah semua benda dan kondisi termasuk manusia dengan segala perilakunya, yang berada pada tempat manusia mempengaruhi hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Menurut Eddy, lingkungan hidup adalah semua sumber daya, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan lingkungan hidup manusia (human environment) adalah semua makhluk kehidupan manusia dengan segala kondisi dan tingkah laku

perbuatannya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan, kesejahteraan dan kesehatan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pengembangan budaya hidup sehat Kesehatan Lingkungan

Menurut Sartain dalam Hasbullah" bahwa kondisi lingkungan mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah, lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan. Yaitu:

- (1) Lingkungan keluarga
- (2) Lingkungan sekolah
- (3) Lingkungan masyarakat

Menurut Hendric L. Blum dalam Effendy, ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Setting Lapangan

Penelitian dilaksanakan di SMK Wikrama Bogor, Jalan Raya Wangun Kelurahan Sindangsari Kota Bogor, yang sudah menerapkan program Go Green School (GGS) dalam lingkungan sekolah. Selain itu SMK Wikrama Bogor, telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menerapkan program GGS dalam proses pembelajaran.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman kepada jadwal yang telah disusun yaitu pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2008/2009. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian dijadwalkan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dalam konteks peneliti sebagai instrumen melakukan interaksi langsung dengan subjek di lapangan. Metode ini diarahkan untuk mendeskripsikan Implementasi

Program GGS (Go Green School) mengenai pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dan pengembangan budaya hidup sehat. Deskripsi dan analisis akan dilakukan berdasarkan temuan, peristiwa, dan hasil yang berhubungan

Jangan penerapan program GGS SMK Wikrama Bogor.

Data dan Sumber Data

(1) Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan pedoman penilaian dokumen, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman penilaian dokumen ditujukan untuk melihat program kerja sekolah dalam rangka memahami pola dan strategi pembinaan yang dilaksanakan selama ini.

(2) Sumber Data

Sumber data diambil secara purposive sampling, berarti sumber data adalah orang-orang sekolah yang dianggap paling mengetahui informasi tentang Implementasi Program GGS. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian dilakukan sebagai berikut:

- (1) Tahap Orientasi
- (2) Tahap Eksplorasi
- (3) Tahap Member Check dan Triangulasi

Prosedur Pengumpulan/Perekaman Data

Prosedur pengumpulan/perekaman data dan informasi dilaksanakan melalui pedoman studi dokumentasi, observasi dan wawancara sesuai dengan subfokus. Berikut diuraikan pengumpulan data tersebut:

Prosedur pengumpulan data melalui studi dokumen untuk menemukan program kerja sekolah, visi, misi serta strategi yang dilakukan. Peneliti juga melakukan pendekatan personal dengan informan agar mendapatkan informasi yang akurat dan menyeluruh (holistik).

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengevaluasi proses Implementasi Program GGS dengan teori-teori yang relevan serta panduan GBIM (Garis-garis Besar Isi Materi) Pendidikan Lingkungan Hidup yang diterbitkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Aktivitas pengolahan data menggunakan tahapan sebagai berikut: (1) Reduksi data; merangkum data-data yang terkumpul lalu dipilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan pola yang terkait dengan data tersebut serta membuang yang tidak perlu.

Penyajian data; dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan (diagram alir), hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang data yang terkumpul. Verifikasi data; penarikan kesimpulan yang kredibel

Tahap-tahapan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, secara konseptual terdapat tahap-tahapan dalam penelitian mengenai Implementasi Program GGS. Tahapan kegiatan yang dilakukan terdiri dari: (1) Tahapan persiapan yang mencakup survei pendahuluan dan telaah kepustakaan yang berkaitan dengan fokus penelitian; (2) Tahap Eksplorasi kegiatan wawancara dan observasi; (3) Tahap Member Check, mengkonfirmasi data yang diperoleh dari informan; (4) Tahap Analisis Data, penyortiran data, penyajian data, verifikasi data; (5) Pasca pengumpulan data, Pengkategorian Data, Pengkodean Data, Analisis Antar Situs; (6) Tahap pelaporan, penarikan kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, diperoleh gambaran latar penelitian yang terdiri dari sejarah singkat, profil sekolah, visi, misi, tujuan, dan kebijakan mutu, serta moto sekolah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, prestasi sekolah, struktur organisasi

Data yang diperoleh Laporan Kegiatan Workshop Tahap 1 Tahun Pelajaran 2005/2006 Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan SMK Wikrama Bogor, Program Kerja Tahunan SMK Wilcrarna, Program Kerja Kurikulum, KTSP, Contoh Silabus pembelajaran, Contoh RPP, Deskripsi Program GGS I, I SMK Wikrama, Visi, Misi dan Tujuan SMK Wikrama, dan Kalender Akademik dan Non Akademik 2008/2009.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum yang digunakan di SMK Wikrama sesuai dengan Standar KTS Depdiknas, yang lebih menekankan kepada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor da

Integrasikan dengan Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan. Untuk menangani krisis lingkungan yang semakin parah maka SMK Wikrama memandang perlu untuk membuat kurikulum yang berbasis lingkungan.

Melalui kurikulum ini siswa akan memperoleh kesempatan untuk menggali dan memahami permasalahan-permasalahan lingkungan serta mengkaitkan dengan kompetensi untuk turut andil dalam mengatasi krisis lingkungan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis antar situs, sub-sub fokus penelitian, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

(1) Proses pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

(a) Workshop pertama proses penyusunan kurikulum KTSP berbasis lingkungan sebagai berikut: (a) Menganalisis mata pelajaran yang bisa disisipi dengan materi lingkungan; (b) Menganalisis standar kompetensi yang kemudian diuraikan menjadi kompetensi dasar dan menyusun indikator-indikator silabus pembelajaran; (c) Mendatangkan pemateri untuk pengenalan lebih jauh tentang penyusunan kurikulum berbasis lingkungan.

(b) Workshop kedua pengembangan kurikulum KTSP berbasis lingkungan dengan mendatangkan pembicara dari Depdiknas, RMI sebagai pendamping Wikrama, proses penyusunannya seluruh guru pengampu diminta menganalisis sejumlah mata pelajaran yang bisa disisipi dengan lingkungan, kemudian dicari standar kompetensi yang kemudian diuraikan menjadi kompetensi dasar karena tidak semua mata pelajaran yang bisa disisipi

dengan lingkungan dan standar kompetensi bisa disisipi dengan lingkungan. Kesimpulan dari proses penyusunan kurikulum KTSP berbasis lingkungan yang terintegrasi materi pendidikan lingkungan hidup dengan sejumlah mata pelajaran kelompok Adaptif Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Penjaskes & Olahraga; kelompok Normatif Matematika, Bahasa Inggris, Fisika dan kelompok Produktif. Pengembangan Kurikulum KTSP berbasis lingkungan di modifikasi pada awal tahun ajaran baru dibahas dalam IHT pada Program Kerja Kurikulum, dan untuk penyusunan RPP diserahkan pada tim Guru pengampu.

(2) Pihak yang hadir dalam penyusunan kurikulum KTSP berbasis lingkungan adalah Informal Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, seluruh Guru pengampu SMK Wikrama. Formal: pemateri: E.K.S. Harini Muntasib dari IPB-Botani bidang lingkungan, Depdiknas diwakili Zulfikar Anas, RMI sebagai pendamping Wikrama yang ditunjuk sebagai Pembina dari Yayasan KEHATI. Pada saat pelaksanaan kegiatan melibatkan Dinas Kesehatan Puskesmas Pulo Armin karena sebelumnya sudah kerjasama, seluruh Siswa, Orang tua siswa, Masyarakat Kelurahan Sindangsari Ciawi Bogor.

(3) Model Pembelajaran yang diterapkan menggunakan system pembelajaran moving class, proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup menggunakan model pembelajaran:

a. Inquiry learning diterapkan pada mata pelajaran kelompok normatif yang menggunakan ranah

kognitif, psikomotrik,
apektif.

- (2) Pendekatan CBT diterapkan kelompok adaptif pada mata pelajaran Kewiraan, Mulok PLH dan Produktif program studi APK dan RPL sebagai latihan untuk berwirausaha.
- (3) Problem solving siswa diajak untuk berfikir kritis tentang isu-isu lingkungan, dimana proses pembelajarannya berdasarkan isu-isu lingkungan yang terjadi secara real. Siswa mengadakan kunjungan penelusuran objek cagar budaya Bogor, disajikan dalam bentuk form penilaian jobshet.
- (4) Evaluasi dinilai pada ranah kognitif materi yang diujikan soal ulangan mingguan, bulanan, ulangan matrikulasi/semesteran, UKT, US, UJ. Dinilai psikomotorik, skill siswa menghasilkan produk yang bernilai tambah diantaranya membuat daur ulang kertas dijadikan majalah dinding, bingkai foto; pengumpulan plastik untuk di-recycle menjadi dompet, clemek, tas, jas hujan; membuat resapan lobang biopori. Dinilai apektif, perilaku siswa dinilai dalam keseharian adanya pengawasan melekat antar siswa, memonitor siswa melalui kartu bina cinta lingkungan kegiatan dilaksanakan di sekolah, rayon atau sosialisai ke sekolah diantaranya Pekan Lingkungan, Jumat bersih,

memperingati hari Lingkungan Sedunia mempunyai indikator kerja program bina cinta lingkungan, perilaku siswa dilaporkan secara individu setiap 9 (sembilan) Minggu kepada orangtua.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka saran yang diberikan pada:

1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan
 - (1) Perlu sosialisasi dalam menentukan model pembelajaran kurikulum berbasis lingkungan terutama kepada Guru baru pengampu mata pelajaran.
 - (2) Model pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran moving class untuk disediakan loker sebagai tempat peralatan siswa, berdasarkan survey ke siswa.
 - (3) Lebih diperbanyak lagi penerapan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran terutama menggunakan model pembelajaran problem solving secara jelas dimonitor dan dievaluasi diterapkan pada mata pelajaran yang bisa digunakan.
 - (4) Sosialisasikan Program-program GGS I, II kepada Guru-guru, terutama guru baru dilibatkan dalam kegiatan bina cinta lingkungan atau sejenis.
2. Penganjangan Budaya Hidup Sehat
 - (1) Pengelolaan vertikulture, tanaman sayuran didayagunakan kembali secara berkelanjutan.
 - (2) Kontroling kepada siswa yang merokok di sekitar sekolah, jajan di luar sekolah kemudian dibawak masuk ke halaman sekolah dan jajanan tersebut tidak terdapat pada menu sehat di kantin.
 - (3) Mengkampanyekan budaya hidup sehat ke sekolah-sekolah, instansi terkait, hingga ke perguruan tinggi dalam hal bahaya merokok yang sangat mempengaruhi kesehatan, terus dilanjutkan.
 - (4) Kegiatan cinta lingkungan yang berjalan di Pembimbing Rayon Tajur 3 dan Pembimbing Rayon Cibeduk bersama

siswa terus disalurkan ke Pembimbing Rayon lainnya lebih dihidupkan.

- (5) Bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lanjutan mengenai Program GGS agar lebih memfokuskan pada keunikan dan keunggulan dari Program GGS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom. Adiwiyata: *Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2008.
- Ari Yusniastuti. *Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Aznil Azvvar. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara, 1983.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Crombie R.W., *Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Praticce*, terjemahan Aprilia B. Hendrijani. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Daniel Murdiyarso. *Protokol Kyoto: Implikasinya Bagi Negara Berkembang*. Jakarta: Buku Kompas, 2003. (a) *Sepuluh Tahun Perjalanan Negosiasi: Konvensi PerubahanIklim*. Jakarta: Buku Kompas, 2003. (b)
- Dedi Supriadi dan Yuni Tri Hewindati. *Environmental Education: A Compilation of Selected Digests, Research Reports, and Pratices in the Area of Environmental Education: Lessons and Experiences from Around the Globe*. The Graduate School of IKIP Bandung and Population and Environmental Education Project, Directorate General of Primary and Secondary Education, Ministry of Education and Culture, January 1997.
- Dendasurono Prawiroatmodjo. *Pendidikan Lingkungan Kelautan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fachruddin M. Mangunjaya. *Hidup Harmonis dengan Alam: Esai-esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi dan*

- Keanekaragaman Hayati Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Fatah Syukur NC. Teknologi Pendidikan. Semarang: Rasail Media Group, 2008. H. Abu Ahmadi. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- H. A. R. Tilaar. Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Budaya, Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Hasan Langgung. Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan. Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- H. Dakir. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- H. Imam Supardi. Lingkungan Hidup dan Kelestariannya. Bandung: PT Alumni, 2003.
- H. Mohamad Surya. Psikologi Konseling. Bandung: Pustaka Bath Quraisy, 2003.
- H. Syaiful Sagala. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2007.
- H. Oemar Harnalik. Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Indan Entjang. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: Alumni, 1985
- *Carden Eddy Sontang Manik. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Djambatan, 2007.
- Koentjaraningrat. Pengantar Antropologi I. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama, 1990.
- Yusdwiratri Setiono, Johan S. Masjhur, Anna Alisjahbana. Manusia, Kesehatan dan Lingkungan. Bandung: Alumni, 1998.
- M. Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. N. Nasution. Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mohamad Soerjani. Pendidikan Lingkungan: Penjabaran Perilaku Sejak Dini di Alam Raya. Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan (IPPL), 2008.
- Arief Y., Dedi F., Lingkungan Hidup: Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan dan Kelangsungan Pembangunan. Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan (IPPL), 2007. (a)
- Rofiq Ahmad, Rozy Munir. Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan. Jakarta: Universitas Indonesia. UI-Press, edisi revisi 2007. (b)
- Nana Syaodih Sukmadinata. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- N. ?? Siahhan. Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Nasrul Effendy. Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1998.
- Nunan D. The Learner-Centered Curriculum Development; A Study in Second Language Teaching. New York: Cambridge University Press, 1988.
- Nursid Sumaatmadja. Manusia dalam Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Olivia E. B. Curriculum Building in Nursing a Process. Third Edition. New York: National League for Nursing, 1989.
- Otto Soemarwoto. Atur-Diri-Sendiri: Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pembangunan Ramah Lingkungan: Berpihak Pada Rakyat, Ekonomis, Berkelanjutan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan, 1999.
- Print M. Curriculum Development and Design. Australia: Allen dan Unwin. Second Edition, 1993.

- Richards J. C. Curriculum Development in Language Teaching. Singapore: Cambridge University Press, 2001.
- Ricky M. Mulia. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Rita Retnowati, Tahapan-tahapan dalam Penelitian (Diktat Kuliah). Bogor: Program Pasca Sarjana Universitas Pakuan, Bogor, 2007
- Soekidjo Notoatmodjo. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip dasar. Jakarta: PT Reneka Cipta, Edisi revisi 2003.
- Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip dasar. Jakarta: PT Reneka Cipta, 1997.
- Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Subandijah. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993.
- Suparlan Suhartono. Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Tfister D.D., Laura J.C., Heroman C. The Creative Curriculum For Preschool. Fourth Edition. Washington, DC: Teaching Strategies Inc, 2002.
- Website Wikrama:
<http://www.ggssmkwikrama.net> :
 Program Go Green School Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan dan Pengembangan Budaya Hidup Sehat, di akses 06 Januari 2009.